

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan kali ini pastinya memiliki keterkaitan yang besar dengan penelitian-penelitian terdahulu. Karna penelitian ini memiliki persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Ini menyebabkan penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

1. Dea Nony Agustina dan Mulyadi (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *current ratio*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan laba sebagai variabel dependen serta *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *current ratio* dan *net profit margin* sebagai independen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 15 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan adalah secara individu variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba perusahaan. Sedangkan variabel *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penggunaan variabel yang sama yaitu pertumbuhan laba sebagai variabel dependen dan net profit margin, total asset turnover serta debt equity ratio sebagai variabel independen.

Untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada beberapa bagian, yaitu :

- a. Periode waktu memiliki tahun yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan periode waktu tahun 2015-2018. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan data dari dua tahun sebelumnya tepatnya disaat pandemi 2018-2020.
- b. Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel *current ratio*. Melainkan menggunakan *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover* serta *debt equity ratio* sebagai variabel independen.

2. Fina Islamiati Susyana dan Nugi Mohamamd Nugraha (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *net profit margin*, *return on assets* dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan laba sebagai variabel dependen serta *net profit margin*, *return on assets* dan *current ratio* sebagai independen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 6 perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan adalah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *return on assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya *net profit margin*, *return on assets* dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penggunaan variabel yang sama yaitu pertumbuhan laba sebagai variabel dependen dan *net profit margin* serta *current ratio* sebagai variabel independen.

Untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada beberapa bagian, yaitu :

- a. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel dari perusahaan semen di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur.
- b. Periode waktu yang dilakukan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan rentan waktu dari tahun 2014-2018. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan data dari dua tahun kemarin tepatnya disaat pandemi 2018-2020
- c. Peneliti sekarang tidak menggunakan *current ratio* sebagai variabel independen. Peneliti sekarang menggunakan *net profit margin* dan *return on assets* sebagai variabel independent.

3. Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, dan Purnama Siddi (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh dari *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *return on investment* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan

dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, serta *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on investment* sebagai independen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 12 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan adalah adanya pengaruh antara *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *return on investment* secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial hanya *return on investment* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penggunaan variabel yang sama yaitu pertumbuhan laba sebagai variabel dependen dan *quick ratio* serta *debt equity ratio* sebagai variabel independen.

Untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada beberapa bagian, yaitu :

- a. Dibagian sampel penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan sampel dari perusahaan makanan dan minuman di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur
- b. Periode waktu yang dilakukan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan rentan waktu dari tahun 2015-2018, Sedangkan peneliti sekarang menggunakan data dari tiga tahun kemarin tepatnya disaat pandemi 2018- 2020

- c. Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel *quick ratio* dan *return on investment*. Peneliti menggunakan variabel *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *return on investment*.

4. Rhevinalda Bima Prakarsa (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to total asset ratio*, *total asset turnover* dan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan laba sebagai dependen, serta *quick ratio*, *total debt to total asset*, *total debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *inventory turnover* sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah hanya variabel *quick ratio*, *total debt to total equity* dan *inventory turnover* yang berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan variabel *total debt to total asset*, *total asset turnover* dan *inventory turnover* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang disebutkan adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan analisis yang sama yaitu regresi linear berganda
- b. Terdapat variabel yang sama, yaitu *quick ratio*, *total debt to equity ratio* dan *total asset turnover* untuk variabel independen dan pertumbuhan laba untuk variabel dependen.

- c. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah dari perusahaan yang akan diteliti. Peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan pertambangan sebagai sampelnya. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur dalam penelitiannya.

5. Ade Fitriyatun Hasanah, Siti Jubaedah, dan Apri Dwi Astuti (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan laba sebagai dependen serta *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah 31 perusahaan sektor property dan *real estate*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan yang ada dalam penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Dibagian variabel yang digunakan yaitu *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan pertumbuhan laba.
- b. Persamaan teknik analisis yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah perusahaan yang diteliti sebelumnya adalah perusahaan *real estate*, berbeda dengan peneliti sekarang yang menggunakan perusahaan manufaktur.

6. Anggi Maharani Safitri¹ dan Mukaram (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba sebagian perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan laba sebagai dependen, serta *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah data sekunder sebanyak 31 sampel dengan sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa secara parsial, *return on asset* pada pertumbuhan laba signifikan dan negatif pada -2.115 dan p-value sebesar 0,034. Kemudian, *return on equity* pada pertumbuhan laba tidak signifikan pada 0,684 dan p-value 0,186. Sedangkan *net profit margin* pada pertumbuhan laba signifikan dan positif pada 2,349 dan p-value 0,036.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan variabel *net profit margin* sebagai variabel independen serta pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis yang dilakukan sama-sama menggunakan regresi linear berganda.
- c. Penelitian menggunakan sampel manufaktur

Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah periode yang diteliti memiliki perbedaan waktu, peneliti sebelumnya hanya dari 2013-2016 sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan periode 2018-2020.

7. Rike Jolanda Panjaitan (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan laba sebagai dependen, serta *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on asset* sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, yaitu barang konsumsi (*consumer goods*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan adalah adanya pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Serta tidak adanya pengaruh antara *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan variabel *cash ratio* dan *debt on equity ratio* sebagai variabel independen serta pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis yang dilakukan sama-sama menggunakan regresi linear berganda.
- c. Penelitian menggunakan sampel manufaktur

Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah periode yang diteliti memiliki perbedaan waktu, peneliti sebelumnya hanya dari 2013-2016 sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan periode 2018-2020.

8. Ulfina Bella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas yang diwakili oleh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE) dan *total assets turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, serta *current ratio*, *deb to equity ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *total asset turnover* sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah 55 perusahaan makanan dan minuman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM, ROE, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Adanya variabel pertumbuhan laba, *total asset turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* yang digunakan di penelitian ini.
- b. Teknik analisisnya yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel NPM dan ROE sedangkan penelitian yang sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan makanan dan minuman. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2015 sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2018-2020.

9. Tri Wahyuni, Sri Ayem dan Suyanto (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh QR, DER, IT dan NPM secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, serta *quick ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin* sebagai variabel Independen. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QR, DER, IT dan NPM secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, QR, IT, DER tidak berpengaruh positif signifikan dan NPM memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di bidang manufaktur perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Adanya variabel pertumbuhan laba, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* yang digunakan di penelitian ini.
- b. Teknik analisisnya yang sama yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel *quick ratio* dan *inventory turnover*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2015 sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2018-2020.

10. Septian Adi W (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, serta *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *gross profit margin* sebagai variabel Independen. Sampel yang digunakan adalah sebelas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net profit*

margin dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Adanya variabel pertumbuhan laba, *quick ratio*, *total asset turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* yang digunakan di penelitian ini.
- b. Teknik analisisnya yang sama yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel *debt to asset ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin* dan *gross profit margin*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan otomotif saja, Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang lebih luas.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2015 sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2018-2020.

11. Mokhamad Baehaqi, Asmie Poniwati, RM dan Bramastyo Kusumo Negoro (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *total asset turnover*, *net profit margin* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, serta *total asset turnover*, *net profit margin* dan *return on asset* sebagai variabel Independen. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan pada Perusahaan tomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan meliputi *total asset turnover*, *net profit margin* dan *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Adanya variabel pertumbuhan laba, *total asset turnover* dan *net profit margin* yang digunakan di penelitian ini.
- b. Teknik analisisnya yang sama yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel *return on asset*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan otomotif saja, Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang lebih luas.
- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2008-2012 sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2018-2020.

12. Asian A Umobong, FCA (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR, liquid ratio, net working capital ratio) dan profitabilitas (ROCE, ROA, ROTA, ROE, gross profit ratio) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi di Nigeria. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria dari tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah, *acid ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *gross profit ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *net*

profit ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *net working capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan *return on capital employed* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria dari tahun 2011 dan 2013.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel dependen yang digunakan yaitu pertumbuhan laba dan variabel independennya yaitu *current ratio*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2018-2020.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan data yang berasal dari Bursa Efek Nigeria, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 2. 1
MATRIX JURNAL

NO	Nama	Variabel Dependen	Variabel Independen			
			DER	CR	TATO	NPM
1	Asian A Umobong	Pertumbuhan Laba		B-		
2	Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, dan Purnama Siddi		TB			TB
3	Rhevinalda Bima P		B-		TB	
4	Rike Jolanda Panjaitan		B+	B+		TB
5	Septian Adi Wibisono		B	B	B	
6	Ulfinabella Risnawati A, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela		TB	TB	B	
7	Ade Fitriyatun Hasanah, Siti Jubaedah, Apri Dwi Astuti		TB		TB	
8	Anggi Maharani Safitri dan Mukaram					B
9	Mokhamad Baehaqi, Asmie Poniwati,R.M, Bramastyo Kusumo Negoro				B	B
10	Dea Nony Agustina, dan Mulyadi		B	B	B	B
11	Fina Islamiati Susyana dan Nugi Mohamamd Nugraha			TB		B
12	Tri Wahyuni, Sri Ayem, dan Suyanto		TB			B

Sumber : diolah

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Penelitian terdahulu sering melibatkan *Signalling theory*. Teori yang dikembangkan oleh Ross (1977) ini banyak digunakan karena menjelaskan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan akan menjadi sinyal bagi para pemangku kepentingan. Hal ini akan membuat pemberian informasi tentang perusahaan menjadi penekanan penting bagi perusahaan tersebut. Sinyal yang dimaksud dalam teori ini adalah laporan keuangan. Ketika laporan keuangan perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan dalam keadaan yang baik, maka ini akan

menimbulkan sinyal yang positif bagi pemangku kepentingan seperti para investor. Semakin baik representasi laporan keuangan, maka semakin baik juga citra perusahaan.

2.2.2 Stakeholder Theory

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Hal ini berarti bagi perusahaan sangat di pengaruhi oleh dukungan stakeholder, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan keinginan pemangku keinginan tersebut dan memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan. Karena disaat perusahaan tidak mengikuti keinginan stakeholder, bukan tidak mungkin perusahaan akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi stakeholder (Suwardjono, 2012). Atas dasar argumen di atas, teori stakeholder menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang perusahaan, serta ditambah penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh pertumbuhan laba terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.2.3 Agency Theory

Agency theory atau teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi manajemen (pengelola) dengan fungsi kepemilikan (pemegang saham). Masalah Agensi ini muncul ketika terdapat dua pihak yang saling memperjuangkan dua kepentingan yang berbeda. Tujuan dari manajer dan pemegang saham umumnya adalah sama yaitu bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi seringkali pihak manajer bertindak sesuai

dengan kepentingan pribadinya. Pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer terkadang belum memaksimalkan nilai perusahaan dan cenderung menguntungkan pihak manajer secara pribadi. Hal ini terjadi karena pihak pengelola memiliki informasi yang lebih kuat dibandingkan pihak pemilik.

2.2.4 Pertumbuhan Laba

Setiap bisnis dan perusahaan pasti berusaha untuk mendapatkan laba yang tinggi serta maksimal. Kelangsungan hidup perusahaan akan berpengaruh jika laba perusahaan tersebut meningkat, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut semakin kearah yang lebih baik. Pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Wahyuni et al., 2017). Pertumbuhan laba yang baik dapat mencerminkan bahwa kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut baik.

Laba adalah hasil dari suatu periode yang telah dicapai perusahaan sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) nomor 1 (Vidiyanna dan Putri, 2017). Laba merupakan salah satu informasi penting dalam laporan keuangan perusahaan. Angka ini sangatlah bermanfaat dan penting untuk pengukuran pajak perusahaan, menghitung dividen yang akan dibagikan, untuk menentukan keputusan investasi perusahaan, dan menjadi dasar dalam perkiraan laba perusahaan atau kejadian ekonomi perusahaan di masa depan. Menurut John dan Robert (2005:110) “Laba didefinisikan sebagai pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan”. Pertumbuhan laba perusahaan dipengaruhi oleh Besarnya perusahaan, Umur perusahaan, tingkat hutang yang dimilikinya, tingkat penjualan serta perubahan laba yang ada di masa lalu.

Ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis kekuatan keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan data historis. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam menganalisis adalah rasio keuangan. Oleh karena itu, penganalisa dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang. Sedangkan, analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan data atau catatan pasar berupa grafik. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa lalu.

Laba perusahaan diharapkan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pertumbuhan laba ini dihitung dengan mengurangi laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi laba tahun lalu. Laba dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak diambil dikarenakan untuk menghindari efek dari penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

2.2.5 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio atau biasa disebut dengan DER adalah perbandingan total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini biasa digunakan untuk mengetahui modal sendiri yang akan dijadikan jaminan berhutang. Kegunaan rasio ini adalah untuk memberi petunjuk jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan dan untuk memberi informasi berapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan dan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Semakin tinggi nilai DER, berarti semakin buruk kinerja perusahaan tersebut karena tingkat hutang yang tinggi berarti beban untuk pembayaran bunga makin membengkak yang mengakibatkan turunnya pendapatan atau laba. Sebaliknya juga berlaku jika semakin rendah nilai DER maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Karena tingkat pengembalian hutang yang baik maka investor cenderung memilih perusahaan dengan DER yang rendah untuk investasi mereka. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan dan untuk melihat seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aset dan Harahap (2016:303) menyatakan bahwa: "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar".

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.6 *Current Ratio (CR)*

Menurut Hery (2015), likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. *Current ratio* merupakan salah satu dari cara menghitung likuiditas perusahaan. *Current ratio* digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. Jika hasil dari perhitungan tersebut lancar dan bagus maka bisa dikatakan *margin of safety* tergolong aman. Besarnya perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar adalah bukti tingginya tingkat kecakapan emiten untuk melakukan pelunasan hutang yang sudah dekat jatuh

tempo nya. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya kas yang besar dibanding dengan yang diperlukan perusahaan.

Current ratio yang tinggi kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. Jika jaminannya lebih baik atas hutang jangka pendeknya maka tingkat rasionya juga akan ikut tinggi. Tetapi akan mempengaruhi modal kerja jika terlalu tinggi. Apabila rasio lancar (*current ratio*) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

Untuk mencari jumlah CR dapat dilakukan dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar perusahaan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.7 Total Asset Turnover

Total asset turnover adalah rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan seberapa efisien asetnya digunakan dan bagaimana hal itu mempengaruhi keuntungan perusahaan, atau untuk mengukur kemampuan dana yang terkandung dalam total aset atau kemampuan aset yang diinvestasikan untuk berubah dari waktu ke waktu. Pendapatan atau modal yang menghasilkan pendapatan. Hanafi dan Halim (2016) menyatakan bahwa “*total asset turnover* merupakan rasio perputaran aset”. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Serta menurut Pongrangga, R.A (2015), *total asset turnover* (TATO) adalah rasio pembandingan antara penjualan yang didapat dengan total aset yang perusahaan

miliki. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Perputaran aset yang meningkat dapat meningkatkan volume dalam penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aset maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan.

TATO efektif ketika perusahaan menggunakan semua asetnya untuk meningkatkan penjualan. Rasio yang lebih tinggi berarti aset diperdagangkan lebih cepat dan lebih menguntungkan, dan total aset dapat dimanfaatkan dengan lebih baik untuk meningkatkan penjualan. TATO dapat dicari dengan membandingkan antara penjualan dibanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.8 *Net Profit Margin* (NPM)

Risiko Manullang (2016) mendefinisikan, NPM adalah sebuah angka persentase yang menunjukkan hubungan antara keuntungan bersih perusahaan dengan total penjualan. NPM adalah salah satu rasio dari rasio keuangan yang bertujuan mencari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkatan tertentu. Rasio ini disebut juga termasuk didalam rasio profitabilitas yang memiliki tujuan menganalisa seefektif apa dan seefisien apa kinerja perusahaan dalam mengolah kewajiban atau modal dalam perusahaan. *Net profit margin* biasa digunakan dalam membandingkan usaha yang sejenis atau dalam lingkup industry yang sama. Dalam pengimplementasiannya, *net profit margin* menggunakan presentase. Presentase tersebut adalah ukuran indikasi bagaimana perusahaan

tersebut dalam pengendalian biayanya. Berikut adalah pengukuran yang digunakan dalam menentukan *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Debt To Equity Ratio singkatnya (DER) termasuk salah satu rasio dari solvabilitas. Rasio ini biasa digunakan untuk memberi informasi tentang jumlah dana yang disediakan peminjam dengan atas nama perusahaan. Semakin rendah *Debt To Equity Ratio* maka semakin sedikit aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta laba perusahaan akan meningkat dikarenakan semakin kecilnya bunga yang dibayarkan (Dianitha, Kharisma Aulia, et al, 2020). Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka perusahaan memiliki beban bunga yang cukup tinggi sehingga laba perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan terhambatnya pertumbuhan laba. Terhambatnya pertumbuhan laba juga menyebabkan dampak lain, contohnya adalah berkurangnya investor yang mau berinvestasi perusahaan tersebut. Investor bisa mengetahui pertumbuhan laba perusahaan dari sinyal yang dikirimkan perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya juga mendukung pernyataan tersebut. Penelitian Rhevinalda Bima P (2019), Rike Jolanda Panjaitan (2018), dan Septian Adi W (2016) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H1 : DER berpengaruh pada Pertumbuhan Laba

2.3.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio merupakan pengukuran yang digunakan jangka pendek atau kebutuhan perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendek. Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di aset lancar (Anggraeni, Zerlinda Gitta, 2017). Saat ini, rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang paling sering digunakan. Rasio lancar ini menunjukkan tingkat perlindungan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban lancar dengan aset lancar. Mengetahui rasio likuiditas perusahaan saat ini memudahkan pemberi pinjaman untuk menentukan kemungkinan mereka menawarkan pinjaman. Oleh karena itu, mengetahui rasio likuiditas perusahaan saat ini dapat membantu kreditur untuk memprediksi aktivitas monetisasi perusahaan karena lebih mudah untuk mengetahui apakah mereka akan memberi pinjaman atau tidak. Karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mudah untuk melunasi hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Jika dilihat dari sudut pandang kreditur, tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai pertumbuhan laba. Sehingga dengan tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi, kreditur tidak perlu khawatir dengan potensi perusahaan yang akan mengalami gagal bayar. Namun, dari sudut pandang investor likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi tidak terlalu

baik. Karena terlalu banyak dana yang menganggur yang seharusnya bisa dialokasikan pada proyek-proyek yang nantinya dapat menambah laba dan perusahaan tersebut. ‘Seperti hasil dari penelitian Rike Jolanda (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *current ratio* dengan pertumbuhan laba. Menurut Septian Adi W (2016) juga terdapat pengaruh antara *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Dari uraian diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Current ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

2.3.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

TATO merupakan indikator untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan tertentu. Semakin cepat perputaran aset suatu perusahaan dari kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan akan meningkat sehingga laba yang didapat juga meningkat (Hasanah, Ade Fitriyatun, dkk, 2018). Hal ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. TATO merupakan rasio keuangan yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue atau pendapatan. Tidak hanya itu, TATO juga digunakan untuk mencari tahu seberapa efektif penggunaan aset dan pengaruhnya di perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Septian Adi W (2016) dan Ulfinabella dkk (2018) yang menyatakan

bahwa terdapat pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H3 : TATO berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

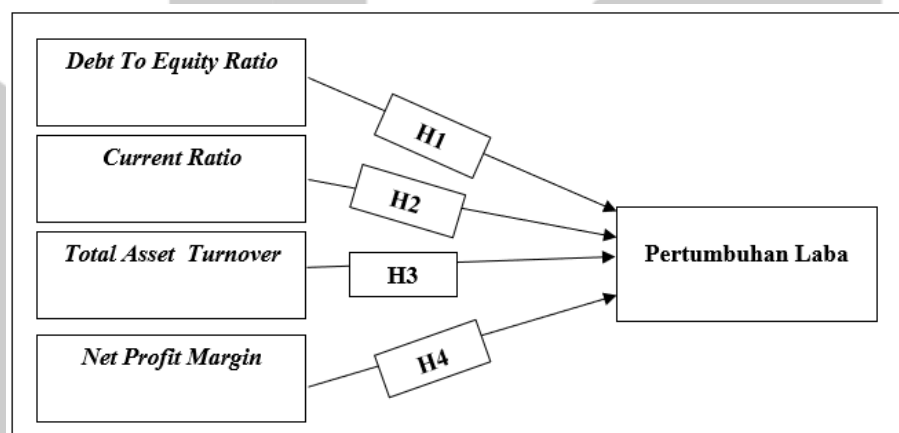
2.3.4 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Perusahaan Pengukuran perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan adalah pengertian daripada *net profit margin*. Semakin tinggi *net profit ratio* nya maka semakin bagus perusahaan dalam efisiensi produksi, keuangan, pemasaran dan personalianya. Dampaknya adalah meningkatnya jumlah penanam investasi di perusahaan tersebut. Penanam investasi tersebut menginvestasikan dananya di perusahaan juga karena sinyal baik yang dipancarkan perusahaan dalam kinerja setiap waktunya. Penelitian oleh Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *net profit margin*. Penelitian Tri Wahyuni, Sri Ayem dan Suyanto (2017) juga memberi pernyataan bahwa terdapat pengaruh oleh *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba. Penelitian milik Dea Nony Agustina dan Mulyadi memiliki pendapat yang sama yaitu *net profit margin* yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas terbentuklah hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Net profit margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu *Pertumbuhan Laba*. Kerangka pemikiran peneliti dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber : diolah

Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian :

H1 : DER berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H2 : CR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H3 : TATO berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H4 : NPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba